



Report Gizi Untuk Mencegah Stunting Di Paud Melati Des. Pungka, Kec. Unter Iwes, Kab. Sumbawa

Nutrition Report Card To Prevent Stunting In Early Childhood Education Melati Des. Pungka, Kec. Unter Iwes, Kab. Sumbawa

Has'ad Rahman Attamimi¹, Yunita Lestari²

¹⁻² STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa Nusa Tenggara Barat

Korespondensi penulis: has.ad.rahman31121992@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: *Stunting, prevention and reduction of stunting, nutrition reports, PAUD*

Abstract: *The problem of children with stunted growth is a condition in which one of the contributing factors is a nutritional problem. All over the world, especially in countries with high poverty rates, this case is not difficult to find. Stunting is considered a problem because it has a relationship with the risk of morbidity and mortality. According to WHO, Stunting is the result of standard growth not reaching -2 standard deviations which is assessed from the Z-score of body length for age (PB/U) or height for age (TB/U). To deal with the stunting problem, assistance is needed from the community, including religious leaders, traditional leaders, community leaders, the government, institutions, Family Welfare Development (PKK), youth organizations, posyandu cadres, doctors, midwives, Early Childhood Education teachers (PAUD) and the community who care for health and education play an active role in monitoring all editing targets in the First Thousand Days of Life (1,000 HPK). Unter Iwes Kab. Sumbawa by implementing the Nutrition Report Card. It is hoped that the application of the Nutrition Report Card can become a medium of communication between the Community Service Executor, the School, and the community (student parents), so that information on the child's nutritional status is obtained in an updated manner, as well as for the implementation of Community Service has an overview in determining the follow-up steps to be taken. In addition, the implementation of the Nutrition Report Card is also carried out as a form of efforts to prevent and reduce stunting, especially in the Pungka Village area, Kec. Unter Iwes Kab. Sumbawa.*

Abstrak

Masalah anak dengan pertumbuhan tidak ideal (stunting) merupakan kondisi yang salah satu faktor penyebabnya adalah persoalan gizi. Di seluruh dunia, terutama pada Negara-negara dengan angka kemiskinan tinggi, kasus ini tidak sulit untuk dijumpai. Stunting dianggap sebagai persoalan dikarenakan memiliki hubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian. Menurut WHO, Stunting merupakan hasil dari standar pertumbuhan tidak mencapai

* Has'ad Rahman Attamimi, has.ad.rahman31121992@gmail.com

-2 standar deviasi yang di nilai dari Z-score panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Untuk menangani masalah stunting dibutuhkan bantuan dari masyarakat baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah, lembaga, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, dokter, bidan, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan berperan aktif dalam memonitor seluruh sasaran stunting pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) Berkaitan dengan hal tersebut, Dosen STIKES Griya Husada Sumbawa akan melakukan Pengabdian Masyarakat di PAUD Melati, Dusun Sumer Aji, Desa Pungka, Kec. Unter Iwes Kab. Sumbawa dengan menerapkan Raport Gizi. Penerapan Raport Gizi tersebut diharapkan dapat menjadi media komunikasi antara Pihak Pelaksanan Pengabdian, Pihak Sekolah, dan masyarakat (orangtua siswa), sehingga informasi status Gizi anak diperoleh secara update, begitu pula untuk pelaksanaan Pengabdian memiliki gambaran dalam menentukan langkah tindak lanjut yang akan dilakukan. Selain itu penerapan Raport Gizi juga dilakukan sebagai salahsatu bentuk upaya pencegahan dan penurunan stunting khususnya di wilayah Desa Pungka, Kec. Unter Iwes Kab. Sumbawa.

Kata Kunci: Stunting, Pencegahan dan penurunan stunting, Raport Gizi, PAUD

PENDAHULUAN

Masalah anak dengan pertumbuhan tidak ideal (stunting) merupakan kondisi yang salah satu faktor penyebabnya adalah persoalan gizi. Di seluruh dunia, terutama pada Negara-negara dengan angka kemiskinan tinggi, kasus ini tidak sulit untuk dijumpai. Stunting dianggap sebagai persoalan dikarenakan memiliki hubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian. Menurut WHO, Stunting merupakan hasil dari standar pertumbuhan tidak mencapai -2 standar deviasi yang di nilai dari Z-score panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (dalam Yadika, dkk., 2019).

Stunting disebut juga balita pendek berdasarkan pengukuran PB/U atau TB/U pada standar antropometri penilaian status gizi anak, dari pengukuran tersebut didapatkan hasil Z-Score <-2 SD hingga -3 SD disebut pendek/ stunted dan <-3 SD disebut sangat pendek/ severely stunted (Rahmadhita, 2020). Sedangkan Menurut WHO, stunting merupakan hasil dari standar pertumbuhan tidak mencapai -2 standar deviasi yang di nilai dari Z-score panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Yadika, dkk., 2019). Lebih jelas Sutarto dkk (2018) menjelaskan stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang dialami anak balita yang disebabkan kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi atau panjang badan anak menjadi lebih pendek untuk usianya. Selain dihubungkan oleh faktor gizi buruk dan pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita juga disebabkan oleh berbagai faktor multidimensi yang saling berkaitan (Warastuti dan Nengsih, 2020). Faktor-faktor lain yang menjadi penyebab stunting antara lain: Faktor Keluarga dan Rumah Tangga, Faktor Kesalahan Dalam Pemberian ASI (Air Susu Ibu), Faktor infeksi (Rahayu, dkk: 2018), dan

Faktor Makanan Tambahan yang Tidak Adekuat (Beal, dkk: 2018)

Sementara menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa faktor ibu, faktor bayi dan balita, serta faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan (Kemenkes, 2018). Khususnya pada anak balita, stunting diakibatkan karena terjadinya kekurangan gizi kronis terutama terjadi pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) (Kemenkes, 2020). Seribu Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) dimulai saat ibu hamil dan 2 tahun pertama kehidupan. Intervensi gizi pada 1.000 HPK akan berdampak besar karena pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan sangat cepat (Zogara dan Pantaleon, 2020).

Global Nutrition memperkirakan pada tahun 2025 anak berumur ≤ 5 tahun yang akan mengalami stunting akan mencapai 171 juta hingga 314 juta di dunia dengan 90% berasal dari negara di benua Afrika dan Asia. Global Nutrition juga melaporkan bahwa, balita di Indonesia mengalami 3 masalah gizi (stunting, wasting, dan overweight) sehingga masuk dalam 117 negara yang mengalami masalah gizi tersebut (WHO, 2014). Sementara per tahun 2022, prevalensi balita stunting di Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 21,6% dari sebelumnya sebanyak 24,4% (Syarif, 2022). Khusus Kabupaten Sumbawa, data stunting berdasarkan hasil Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) tahun 2022 menurun menjadi 8,11%. Namun menurut Pemerintah Kab. Sumbawa, angka Stunting tersebut masih cukup tinggi, sehingga berbagai upaya percepatan penurunan stunting di Kab. Sumbawa terus dilakukan (Awaludin, 2023).

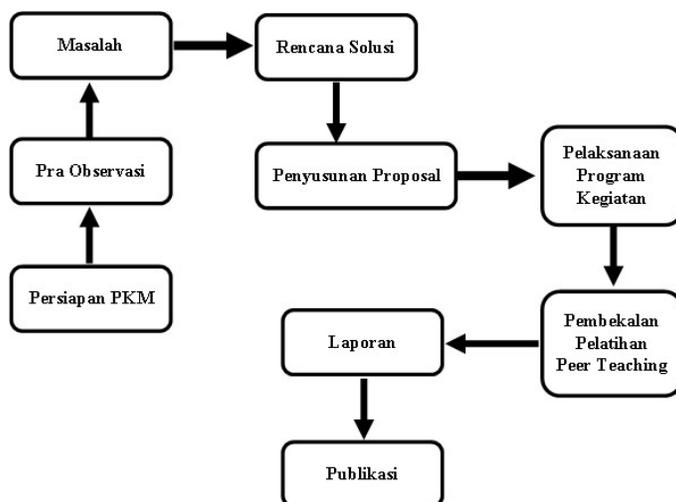
Untuk menangani masalah stunting dibutuhkan bantuan dari masyarakat baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah, lembaga, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, dokter, bidan, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan berperan aktif dalam memonitor seluruh sasaran stunting pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) (Rahmadhita, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, Dosen STIKES Griya Husada Sumbawa di bawah binaan LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa akan melakukan Pengabdian Masyarakat di PAUD Melati, Dusun Sumer Aji, Desa Pungka, Kec. Unter Iwes Kab. Sumbawa dengan menerapkan Raport Gizi. Raport Gizi merupakan salah satu bentuk pencatatan status gizi (anak) yang dibuat menyerupai laporan hasil belajar siswa setiap semesternya. Penerapan Raport Gizi tersebut diharapkan dapat menjadi media komunikasi antara Pihak Pelaksanan Pengabdian, Pihak Sekolah, dan masyarakat (orangtua siswa), sehingga informasi status Gizi anak diperoleh dan terupdate, begitu pula untuk pelaksanan Pengabdian memiliki gambaran dalam menentukan langkah tindak lanjut yang akan dilakukan. Selaian itu penerapan Raport

Gizi juga dilakukan sebagai salahsatu bentuk upaya pencegahan dan penurunan stunting khususnya di wilayah Desa Pungka, Kec. Unter Iwes Kab. Sumbawa.

Dasar penilaian dalam pembuatan Raport gizi mengacu pada hasil pengukuran antropometri. Antropometri merupakan ukuran tubuh manusia. Berdasarkan pandangan gizi, antropometri berarti macam-macam pengukuran terhadap dimensi tubuh dari beraneka tingkat umur dan tingkat gizi (Romadhon, dkk., 2016). Cara penilaian antropometri merupakan cara penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi (Rahmadhita, 2020).

METODE

Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk Penyusunan Intrumen penilaian Status Gizi (*Raport Gizi*), Pembagian *Raport Gizi* kemudian dilanjutkan dengan Sosialisasi Pencegahan dan penurunan stunting. Adapun alur dalam pengabdian ini sebagai berikut:



Alur Pelaksanaan PKM

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PAUD Melati Desa Pungka, Kec. Unter Iwes Kab. Sumbawa berupa dalam bentuk pembuatan Raport Gizi untuk mencegah Stunting pada Balita. Pembuatan Raport Gizi bertujuan sebagai sarana komunikasi para guru dengan orangtua, siswa dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dokumentasi ini dapat menjadi dasar untuk intervensi selanjutnya bila didapat adanya kegagalan pertumbuhan atau keterlambatan perkembangan. Intervensi dini dapat mencegah kondisi yang lebih berat pada anak yang mengalami stunting.

Dalam pembuatan Raport Gizi, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada orangtua dan wali murid, setelah dilakukan sosialisasi selanjutnya dilakukan pengumpulan data seperti; jenis kelamin, usia, tinggi badan dan berat badan. Jumlah siswa yang menjadi subjek dalam pengabdian ini berjumlah 21 anak, 3 diantaranya laki-laki dan 18 perempuan. Pencatatan hasil pengukuran antropometri sangat penting, hal ini berguna sebagai monitoring status gizi pada balita dan anak-anak. Lebih rinci dapat dilihat pada **tabel 1.** berikut:

No	JK	Usia (Bulan)	Kategori Usia	TB (Cm)	BB (Kg)	Status Gizi
1	L	43	Balita	94	11	Gizi Baik (normal)
2	L	55	Balita	102	11	Gizi Baik (normal)
3	L	77	Anak-anak	103	14	Gizi Baik (normal)
4	P	34	Balita	82	9.3	Gizi Kurang (thinness)
5	P	48	Balita	98	14	Gizi Baik (normal)
6	P	43	Balita	97	12	Gizi Baik (normal)
7	P	44	Balita	98	15	Gizi Baik (normal)
8	P	48	Balita	101	13	Gizi Baik (normal)
9	P	51	Balita	99	12	Gizi Kurang (thinness)
10	P	51	Balita	98	11	Gizi Kurang (thinness)
11	P	49	Balita	101	16	Gizi Baik (normal)
12	P	65	Anak-anak	99	14	Gizi Baik (normal)
13	P	65	Anak-anak	103	14	Gizi Baik (normal)
14	P	66	Anak-anak	105	14	Gizi Kurang (thinness)
15	P	61	Anak-anak	103	14	Gizi Baik (normal)
16	P	65	Anak-anak	104	15	Gizi Baik (normal)
17	P	75	Anak-anak	108	15	Gizi Kurang (thinness)
18	P	75	Anak-anak	110	15	Gizi Kurang (thinness)
19	P	77	Anak-anak	103	13	Gizi Baik (normal)
20	P	70	Anak-anak	108	14	Gizi Kurang (thinness)
21	P	67	Anak-anak	101	14	Gizi Baik (normal)

Tabel 1. Hasil Pengukuran Status Gizi Siswa PAUD Melati, Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kab. Sumbawa

Data pada tabel 1. Diatas menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengukuran antropometri didapatkan informasi bahwa dari 21 anak yang dilakukan pemeriksaan terdapat 7 anak dengan status “gizi kurang” dan 15 anak dengan status “gizi baik” atau normal.

DISKUSI

Pengabdian yang dilakukan selama bulan Juni 2023 ini diakhiri dengan pembagian raport gizi kepada siswa yang dilakukan pada 27 Juni 2023 bersamaan dengan pembagian raport sekolah siswa. Informasi dalam Raport Gizi ditentukan berdasarkan hasil pengukuran

dengan cara antropometri. Cara penilaian antropometri merupakan cara penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi (Rahmadhita, 2020). Panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) merupakan pengukuran antropometri untuk status stunting. Pengukuran panjang/tinggi badan harus disertai pencatatan usia dan diukur dengan menggunakan alat ukur tinggi *stadiometer holtain/mikrotoice* (bagi yang bisa berdiri) atau *baby length board* (bagi balita yang belum bisa berdiri). *Stadiometer holtain/mikrotoice* terpasang di dinding dengan petunjuk kepala yang dapat digerakkan dalam posisi horizontal (Rahayu, dkk., 2018). Selanjutnya hasil pengukuran antropometri tersebut diberikan kesimpulan sesuai dengan standar penentuan status gizi (ambang batas stunting) menurut WHO 2007 yakni dari pengukuran tersebut didapatkan hasil <-3 SD kategori sangat pendek/ *severely stunted*, ZScore <-2 SD hingga -3 SD kategori pendek/ *stunted* dan Z-Score ≥ -2 SD kategori normal (Candra, 2020). Maka berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap 21 siswa PAUD Melati Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kab. Sumbawa diperoleh data sebanyak 7 orang anak dinyatakan memiliki status gizi kuran dan 14 anak lainnya dinyatakan memiliki status gizi normal.

Hasil pengukuran status gizi tersebut kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah dalam bentuk lembaran Raport Gizi yang selanjutnya pihak sekolah memberikan raport tersebut kepada orangtua atau wali siswa sebagai media informasi terhadap perkembangan status gizi anak mereka. Karena jika masalah kekurangan gizi tidak segera diatasi maka akan berakibat pada gangguan tumbuh kembang pada anak hingga dewasa (Setiawan, dkk., 2018).

Menurut WHO, stunting berakibat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari stunting ialah pertambahan kejadian kesakitan dan kematian, kenaikan biaya kesehatan, dan terjadi tidak maksimalnya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak. Sedangkan dampak jangka panjang dari stunting ialah postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa atau lebih pendek dibandingkan pada umumnya, peningkatan risiko obesitas dan penyakit lainnya, penurunan kesehatan reproduksi, kemampuan belajar dan prestasi yang kurang maksimal saat masa sekolah, dan kemampuan serta daya cipta kerja yang tidak maksimal (Yadika, dkk., 2019). Sehingga dengan diberikannya informasi status perkembangan gizi anak kepada orangtua diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam upaya penurunan dan pencegahan angka stunting khususnya di Kab. Sumbawa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan baik, antusias peserta juga sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan munculnya kesepakatan antara pihak sekolah, orangtua siswa dan tim pengabdian untuk menjadikan raport gizi sebagai bagian dari raport sekolah dan pendataan akan terus berlanjut minimal 1 kali dalam 1 semester. Selain itu, pengabdian masyarakat dalam bentuk pembuatan raport gizi ini disambut baik oleh orangtua siswa karena dapat menjadi informasi yang update terkait status gizi anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan, maka kami sampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu, dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan hasil kegiatan ini dilakukan. Pertama-tama kami sampaikan ucapan terimakasih kepada Ketua STIKES Griya Husda Sumbawa yang telah mendanai kegiatan ini, kemudian kepada Kepala Desa Pungka atas dukungan dan izin yang diberikan, demikian juga kepada para guru PAUD Melati, orangtua Siswa, serta para mahasiswa Prodi D-3 Kebidanan Semester 2 yang telah banyak membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Awaludin. 2023. Pemkab Sumbawa Minta Bantuan Percepatan Penurunan Stunting. <https://mataram.antaranews.com/berita/262206/pemkab-sumbawa-minta-pendampingan-percepatan-penurunan-stunting>, di akses 6/03/2023
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617
- Budiastutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinants of stunting in Indonesia: A review article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(2), 43-49
- Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Faradilah, A., Jalaluddin, S., & Larasati, I. (2018). Tatalaksana Multidisiplin pada Kasus Obesitas Anak Remaja. *Alami Journal*, 2(1), 15-19
- Helmyati, S. (2019). *Stunting Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Imani, N. (2020). *Stunting pada Anak*. Yogyakarta: Hikam Media Utama
- Jalaluddin, S., & Faradilah, A. (2019). Laporan Kasus: Dilemma Tumbuh Kejar Nutrisi Anak dengan Penyakit Jantung Bawaan. *Alami Journal*, 3(2), 1-5
- Kemenkes, R. I. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian, Kesehatan RI
- Kemenkes, R. I. (2020). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi

- Mustafa J, Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review).
Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2 No 6, 2015.
- Pahmi, K., Sidrotullah, M., & Ruhardi, A. (2021). Epistemologi Sains Modern Dalam Al-Qur'an, 9. Nusa Tenggara Barat: Natshir Al-Kutub Indonesia. Hal 13-14
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Rahman, F. (2015). Riwayat berat badan lahir dengan kejadian stunting pada anak usia bawah dua tahun. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 10(2), 67-73
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada , 11 (1), 225-229
- Rahman, L. H., & Sulchan, M. (2016). Kejadian Hipertensi Pada Remaja Putri Stunted Obesity Di Pedesaan Bangsri Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Diponegoro University)
- Romadhon, A., & Purnomo, A. S. (2016). Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Status Gizi Balita Menggunakan Metode Fuzzy Inferensi Sugeno (Berdasarkan Metode Antropometri). INFORMAL: Informatics Journal, 1(3), 78-87
- Rianti, E. (2017). Risiko Stunting pada Pasien Diabetes Mellitus. Jurnal Kesehatan, 8(3), 455-459
- Saadah, N. (2020). Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penangan Stunting. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur. Jurnal Kesehatan Andalas, 7 (2), 275-284
- Setiawati, Dewi., (2020). Fisio-Patologi Kehamilan, Persalinan, dan Kasih Sayang Universal. Gowa: Alauddin University Press. hal 23
- Syarif, Siti Noerfaridha. 2022. Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kecamatan Rappocini. Sekeripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Journal Agromedicine , 5 (1), 540.
- Warastuti, Y., & Nengsih, D. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Bayi Dan Balita Di Desa Ciambar Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi. Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery) , 9 (1), 1-11
- WHO. Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief. Journal Canadian Pharmaceutical, Vol. 2 No. 122 (2), 2014.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. Jurnal Majority, Vol. 2 No. 8, 2019.
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(02), 85-92